























































persyaratan untuk diterima secara umum. Umpamanya seorang istri yang ditinggal mati suaminya dibakar hidup-hidup bersama dengan pembakaran jenazah suaminya. Meski kebiasaan ini dinilai baik dari rasa agama suatu kelompok, namun tidak dapat diterima dengan akal yang sehat. Demikian pula tentang kebiasaan memakan ular dan lain sebagainya.

- b. Adat atau '*urf*' itu berlaku umum dan merata di kalangan orang yang berada dalam lingkungan adat itu, atau di kalangan sebagian besar warganya. Umpamanya: kalau adat pembayaran resmi di suatu tempat hanya satu jenis mata uang, umpamanya Rupiah, maka dalam satu transaksi tidak apa-apa untuk menyebutkan secara jelas tentang jenis mata uangnya, karena semua orang telah mengetahui dan tidak ada kemungkinan lain dari penggunaan mata uang yang berlaku. Tetapi apabila di tempat itu ada beberapa alat pembayaran yang sama-sama berlaku (ini yang dimaksud dengan: kacau), maka dalam transaksi harus disebutkan mata uangnya.
- c. '*Urf*' yang dijadikan sandaran dalam penetapan hukum itu telah ada (berlaku) pada saat itu, bukan '*urf*' yang muncul kemudian. Hal ini berarti '*urf*' itu telah ada sebelum penetapan hukum, kalau '*urf*' datang kemudian, maka tidak diperhitungkan. Contohnya: Orang yang melakukan akad nikah pada waktu akad nikah belum dijelaskan apakah maharnya dibayar lunas atau dicicil, sedangkan adat yang berlaku waktu itu adalah melunasi mahar, kemudian adat di tempat itu mengalami

